

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu aspek yang sangat perlu ditekankan pada zaman ini, karena telah maraknya peristiwa yang membuktikan atau menunjukkan bahwa telah berlangsung dan terjadi krisis moral baik itu pada kalangan anak-anak, anak baru gede atau remaja, dan orang tua. Menilik pernyataan di atas maka perlulah diadakan fundametalisasi pendidikan karakter mulai dari lini terbawah yakni keluarga hingga keluar ke lingkungan masyarakat. Dari sekian banyak nilai karakter, tanggung jawab merupakan salah satu yang perlu dibentuk dan dikembangkan.

Salah satu aspek pokok kepribadian peserta didik yang harus dikembangkan ialah tanggung jawab belajar. Penting bagi peserta didik untuk menanam serta mengembangkan Tanggung jawab belajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap tingkat kemungkinan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya. Sikap tanggung jawab dikira perlu dikarenakan aspek ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam proses belajar anak maupun peserta didik. Sebagai contoh adalah siswa mematuhi tata tertib serta norma-norma yang berlaku di sekolah serta melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah dilimpahkan oleh pengajar, yang di dalamnya peserta didik menjalankan tugas-tugas tersebut hingga tuntas. Dari contoh di atas dapat kita ketahui bersama bahwasannya perilaku di atas dapat terlaksana apabila ditunjang

dengan sikap tanggung jawab belajar seorang siswa, apabila peserta didik tidak memiliki atau tidak dibekali dengan karakter tanggung jawab belajar tentunya tidak dapat berjalan mulus seperti perumpamaan di atas. Pada akhirnya diperlukan sikap tanggung jawab belajar guna memudahkan baik peserta didik maupun tenaga pendidik dalam keberlangsungan KBM.

Pentingnya karakter tanggung jawab diantaranya adalah dengan bermodalkan sikap tanggung jawab siswa atau peserta didik memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat serta mampu untuk mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik kedepannya. Hal ini tentu sangat bagus mengingat anak atau peserta didik masih dalam fase pertumbuhan yang dimana peserta didik masih memiliki ruang untuk merubah dan mengembangkan dirinya, tentu dalam hal yang positif.

Tanggung jawab belajar memiliki kontribusi yang besar dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap dimensi atau aspek kehidupan seorang individu khususnya bagi diri seorang murid. Siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki rasa tanggung jawab belajar akan cenderung bertindak sesuai dengan kesukanya dan untuk kepentingannya sendiri. Seorang siswa atau murid di dalam menjalankan setiap proses pembelajarannya harus disertai dengan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik akan berpengaruh terhadap tingkat dari keberhasilan yang diraih pada masa mendatang. Oleh karenanya, setiap peserta didik atau murid perlu untuk meningkatkan kembali rasa tanggung jawab belajar yang telah dimiliki.¹

¹ Tedy Setyawan, Skripsi: "Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Problem Basid Learning Pada Siswa Kelas VIII semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SMPN 18 SURAKARTA", (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014), Hal. 1

Dengan begitu setiap siswa akan terus waspada dan menaruh perhatian lebih terhadap kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat menjadikan siswa tersebut meraih prestasi yang sebelumnya belum dicapai.

Allah berfirman dalam kitab sucinya yakni tertulis pada surat Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةً كُلِّ نَفْسٍ

Yang artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap individu harus siap menerima akibat atau konsekuensi atas setiap perbuatan yang dilakukannya baik itu perbuatan yang baik atau perbuatan yang sebaliknya (buruk).

Akan tetapi kenyataan berkata lain, sekarang ini permasalahan mengenai tanggung jawab belajar peserta didik yang berada di sekolah menjadi pembicaraan atau topik hangat yang dapat dibilang kompleks. Tingkah laku peserta didik yang ditunjukkan di sekolah terkesan negatif seperti, tidak sanggup untuk mengerjakan dan menuntaskan tugas yang telah diamanahkan oleh pengajar sebelum tenggang waktu berakhir, mengerjakan tugas rumah dengan menyalin atau menjiplak pekerjaan teman sebayanya, sering meminta izin keluar kepada tenaga pendidik tatkala pengajar memberikan materi dikelas, melanggar tata tertib sekolah. Berbagai contoh di atas menandakan

bahwasannya peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap tanggung jawab masih terhitung banyak.²

Setelah melihat kenyataan di lapangan kita dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya perlu bagi kita untuk membentuk atau membangun karakter tanggung jawab belajar tentunya dimulai dari usia dini, karena anak yang telah dibekali dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab belajar akan dengan kesadarannya sendiri bisa menjalankan norma-norma yang berlaku seperti nilai keagamaan, nilai budaya, ketentuan-ketentuan bergaul dengan individu lain, tujuan atau, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap yang bermakna, khususnya kepada pribadinya sendiri, umumnya kepada individu atau manusia lain yang berada dalam lingkungannya baik itu di masyarakat, masyarakat, maupun bangsa, dan negara.

Untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab belajar tentu ada banyak cara atau faktor yakni seperti pembiasaan, peran guru, pola asuh orang tua, pemberian reward and punishment, atau melalui berbagai penerapan-penerapan terhadap kitab terdahulu seperti ta'lim al-muta'allim karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji yang berisikan bagaimana adab atau karakter-karakter yang perlu dimiliki oleh anak serta bagaimana kiat dalam pembentukannya.

Di dalam salah satu kitab karya dari Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji, yang bertajuk Ta'lim al-Muta'allim yang tergolong kitab tua, di dalamnya berisikan berbagai pengajaran, diantaranya yakni nilai-nilai karakter yang bisa menjadi pedoman kita untuk membangun karakter tanggung jawab belajar, jadi

² Ni Ketut Sudani, Ni Ketut Suami, Ni Made Setuti, skripsi: "Penerapan Konseling Ekstensial Humanistik Teknik Permodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar siswa Kelas VIII E SMPN 1 SUKASADA", (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganhesa), hal. 3

perluah kita mempelajari kitab Ta'lim al-Muta'allim ini sebagai pedoman atau petunjuk kita dalam membentuk dan mengembangkan nilai karakter disiplin.

Kitab ta'lim al-muta'allim merupakan sebuah tulisan atau maha karya yang sangat luar biasa, karena dalam kitab sekecil dan seringkas itu di dalamnya termuat berbagai macam pengajaran baik itu dari segi etika atau adab, dan berbagai macam saran atau arahan untuk peserta didik ketika mencari ilmu. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang kecil, sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk mempelajari serta memahami isi dari kitab ta'lim al-muta'allim meskipun itu dari kalangan pelajar yang awam atau baru mengenal dunia kitab.

Setelah melihat sepaik terjang perilaku sikap tanggung jawab dan yang lainnya di atas, untuk melihat seperti apa tanggung jawab belajar seperti yang dijelaskan dalam kitab ta'lim al-muta'allim, maka penulis memutuskan untuk mengadakan sebuah penelitian yang menarik. Judul yang diangkat peneliti disini adalah "Tanggung Jawab Belajar Menurut Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim".

B. Rumusan Masalah

Setelah mempelajari bagaimana latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab belajar menurut Syaikh Burhanuddin dalam kitab ta'lim al-muta'allim?
2. Bagaimana strategi untuk menguatkan tanggung jawab belajar menurut Syaikh Burhanuddin dalam kitab ta'lim al-muta'allim?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, studi yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis sikap tanggung jawab belajar dalam kitab Ta'lim al-muta'allim karangan Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji.
2. Untuk mengupas bagaimana strategi Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji guna meningkatkan sikap tanggung jawab belajar

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan akan membuahkan hasil yang cukup berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan pada akhirnya akan dijadikan bahan masukan atau menambah pilihan referensi bagi pembaca pada umumnya dan yang meneliti pada khususnya. Berikut merupakan penjabaran manfaat dari penelitian ini dengan lebih jelas dan rinci, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat ikut turut serta dalam rangka menyumbang ilmu pengetahuan
 - b. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sebuah pilihan atau memberikan saran terhadap peneliti yang akan menekuni dalam bidang yang sama, yakni mengenai tanggung jawab belajar
2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

- 1) Mengetahui tentang sikap tanggung jawab belajar di dalam kitab ta'lim al-muta'allim.
- 2) Peneliti dapat memahami bagaimana proses tentang penanaman serta pembentukan sikap tanggung jawab belajar di dalam kitab ta'lim al-muta'allim.

b. Bagi Universitas

Menambah referensi kepustakaan dan sumbangan Menambah koleksi hasil – hasil penelitian, khususnya yang bertema pendidikan moral.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama islam khususnya yang membahas mengenai pendidikan moral.

E. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan penelitian ini tentu diperlukan sebuah sistematika penulisan yang jelas dan sistematis guna mempermudah penulis dalam menyusun serta memahami secara menyeluruh. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan, dan diakhiri dengan definisi operasional.

- b. Bab kedua, tersusun dari Kajian Pustaka, yang terbagi menjadi 3 sub bab, yaitu: Karakter disiplin anak yang memuat proses pembentukan karakter disiplin, faktor-faktor mempengaruhi karakter disiplin, sub kedua berisi pendidikan Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji, sub ketiga berisi tentang gambaran luas kitab ta'lim al-muta'allim.
- c. Bab ketiga, berisikan tentang metode penelitian yang akan digunakan, tersusun dari berbagai sub-bab sebagai berikut: pendekatan serta jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan fokus penelitian yang akan dilalui nantinya.
- d. Bab keempat, berisi tentang biografi Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji dan berbagai penjelasan dan pembahasan mengenai tanggung jawab belajar menurut Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji.
- e. Bab kelima, sebagai bab terakhir maka di dalamnya akan tercantum Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional atau kadang disebut sebagai definisi istilah diperlukan guna meminimalkan adanya kesalah fahaman dalam memaknai penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional:

1. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar dapat disimpulkan sebagai kesungguhan peserta didik dalam menjalankan setiap kewajibannya, mulai dari mematuhi perintah guru, disiplin atas peraturan-peraturan yang berlaku, bersedia

mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, serta banyak hal lain lagi khususnya dalam lingkup pendidikan peserta didik.

2. Kitab Ta'lim al-muta'allim

Kitab ini adalah kitab karangan Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji yang di dalamnya sebagian besar membahas perihal adab atau akhlak bagi santri atau peserta didik.